

**UPAYA MENINGKATKAN ATENSI SISWA
TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MATERI TARIKH MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) DI KELAS XI MIPA SMAN 7 KEDIRI**

Muhibbuddin

SMAN 7 Kediri Jawa Timur

E-mail: muhibzizu@gmail.com

Abstract

The implementation of lecture method continuously in teaching and learning tarikh (subject of Islamic education) causes boring classroom climate. Because the students will be sleepy and do not pay attention to the learning process as a whole, meanwhile attention is important thing and causes students' understanding and result. This article is the result of a classroom action research (CAR) with two cycles, each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research object is 36 students of XI MIPA 2 class SMAN 7 Kediri in academic year of 2018/2019. The data analysis technique used is descriptive-comparative, with data collection instruments using questionnaires, observation and documentation. The results showed that there was a significant change in teacher activity and student participation in learning. The conclusion is the implementation of cooperative learning with numbered heads together model is able to increase the students' attention in PAI learning on tarikh material of XI MIPA 2 class SMAN 7 Kediri in academic year of 2018/2019.

Keywords: students' attention, numbered heads together, PAI, tarikh

Abstrak

Implementasi metode ceramah secara kontinyu dalam proses pembelajaran PAI materi tarikh menyebabkan iklim kelas yang monoton dan membosankan. Iklim kelas yang demikian bisa menyebabkan siswa mengantuk dan tidak memperhatikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Padahal faktor atensi bernilai penting sebab berpengaruh terhadap pemahaman sekaligus hasil belajar siswa. Artikel ini adalah hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian sudah dilakukan dengan objek sebanyak 36 siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-komparatif, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan secara signifikan pada aktivitas guru maupun partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif model numbered heads together mampu meningkatkan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 dalam pembelajaran PAI materi tarikh di SMAN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: atensi siswa, numbered heads together, PAI, materi tarikh

Pendahuluan

Permasalahan peserta didik merupakan hal krusial yang harus diselesaikan oleh guru, siswa maupun orang tua. Permasalahan peserta didik meliputi permasalahan individu, sosial, belajar dan karir.¹ Salah satu permasalahan peserta didik yang sering dikaji oleh peneliti adalah permasalahan belajar. Permasalahan belajar dapat diartikan sebagai kesenjangan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran.

¹ Muhammad Surya, *Psikologi Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 23.

Harapan di sini bisa dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Secara umum tujuan pembelajaran adalah merubah perilaku siswa, baik dalam materi pengetahuan (kognitif), nilai (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik).²

Secara umum permasalahan peserta didik tidak bisa terlepas dari atensi, motivasi maupun prestasi. Atensi atau perhatian siswa merupakan faktor penting dalam menentukan hasil belajar. Jika guru tidak mampu mengelola tingkat kefokuskan, konsentrasi maupun perhatian siswa, maka secara alamiah siswa merasa bosan dan tidak lagi terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini umumnya terjadi pada pembelajaran yang menekankan kepada metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif. Salah satu mata pelajaran yang dikenal membosankan bagi kalangan peserta didik yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi tarikh.

Metode yang lazim digunakan oleh guru pada mata pelajaran PAI adalah metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI materi tarikh cukup beralasan, di antaranya paradigma pendidik yang menganggap bahwa materi tarikh bermuatan data yang meliputi sejarah pada masa lampau, peristiwa tertentu, kronologis suatu kejadian yang melibatkan tokoh tertentu sehingga *output* yang diharapkan yaitu pengetahuan siswa terhadap fakta sejarah tersebut.

Mata pelajaran PAI materi tarikh yang umumnya terealisasikan di sekolah hanya menekankan kepada seberapa banyak pengetahuan sejarah yang dihapalkan. Hingga kini guru masih dianggap sebagai satu-satunya sumber data dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung paradigma demikian menuntut siswa menjadi pendengar yang baik. Hal seperti ini tentu menyebabkan siswa menjadi pembelajar yang pasif dan kurang mendapatkan kebermaknaan sehingga adakalanya minat siswa menjadi turun.³ Oleh sebab itu, guru hendaknya menerapkan sebuah metode pembelajaran yang bersifat interaktif, yaitu melibatkan siswa

² Lilik Sriyanti, *Teori-Teori Belajar* (Salatiga: STAIN Press, 2013), 67.

³ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 45.

dalam proses pembelajaran sehingga antar siswa maupun guru akan berbagi pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan fakta sejarah.

Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berakar dari pengembangan teori humanistik dan konstruktivisme yang menekankan kepada prinsip kerja sama antara siswa maupun guru. Kerja sama dalam tim bisa merangsang siswa untuk memperhatikan keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya peran guru untuk memberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan secara bersama-sama.

Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* adalah *numbered heads together*. *Numbered heads together* merupakan salah satu sub model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam beberapa kelompok. Adapun implementasi dalam metode *numbered heads together* yaitu setiap anggota kelompok akan mendapatkan nomor yang berbeda antara satu dengan lainnya. Penomoran ini berfungsi merangsang atensi siswa dalam memerhatikan proses pembelajaran sebab guru akan menyebut nomor secara acak untuk menjawab permasalahan yang diberikan guru pada sesi akhir.

Pada metode ini juga terdapat proses diskusi antara siswa terkait materi yang disampaikan guru sehingga antar siswa saling membantu untuk melengkapi informasi sejarah. Tujuan melibatkan siswa dalam proses diskusi diharapkan mampu meminimalisasi rasa bosan dan kantuk yang terjadi sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat utuh. Pemahaman yang utuh dalam materi pembelajaran tentu berdampak positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu prestasi berupa hasil belajar.

Artikel ini akan menguji kesesuaian implementasi model pembelajaran kooperatif yaitu metode *numbered heads together* sebagai upaya meningkatkan atensi siswa pada mata pelajaran PAI materi tarikh. Tulisan ini berasal dari sebuah hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMAN 7 Kediri Jawa Timur.

Landasan Teori

A. Teori Pendidikan Humanistik

Teori humanistik pada awalnya merupakan salah satu cabang aliran psikologi yang berkembang pada tahun 1960-1970-an.⁴ Kemunculan aliran humanistik dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan terhadap dua aliran besar yang sangat berpengaruh pada saat itu, yaitu kognitif dan behavioristik. Fokus kajian aliran humanistik lebih menitikberatkan kepada konsepsi psikologis sifat dasar manusia yaitu kesadaran pikiran, kebebasan dalam bertindak (*free will*), kemampuan mengembangkan potensi dan refleksi diri.

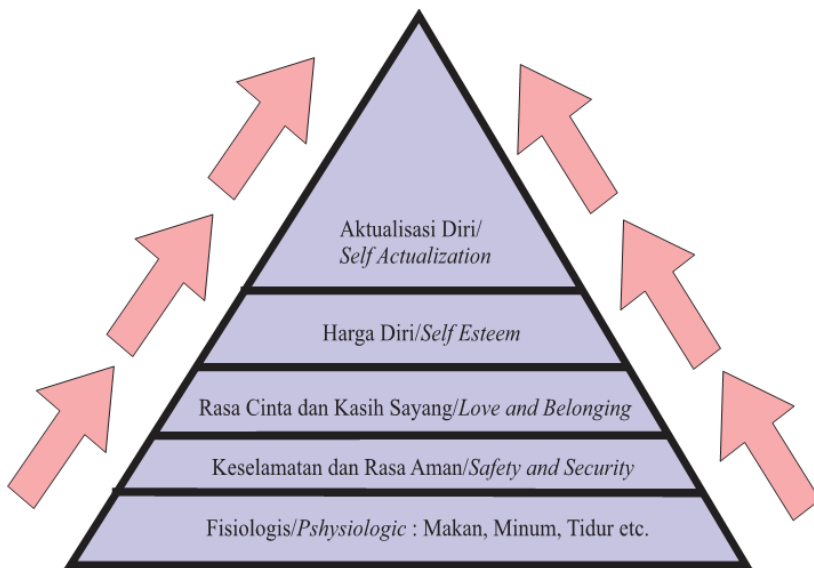
Aliran humanistik berusaha memahami tingkah laku seseorang melalui sudut pandang pelaku, sehingga dalam hal ini tidak ada upaya untuk menilai ataupun menghakimi individu, namun justru membantu mereka dalam mengidentifikasi dirinya sendiri.⁵ Aliran humanistik dianggap sebagai sebuah alternatif baru dalam memahami tingkah laku manusia secara utuh. Hal ini disebabkan konsep yang diusung memiliki perbedaan dengan aliran kognitif yang lebih menekankan kepada proses berpikir secara kognitif maupun aliran behavioristik yang cenderung kepada perubahan tingkah laku individu dalam merespon setiap stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, aliran humanistik memiliki identitas tersendiri yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan saat ini.

Teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menggunakan pendekatan kebutuhan manusia. Manusia, menurutnya, senantiasa berperilaku untuk memenuhi dorongan kebutuhan hidupnya. Namun kebutuhan manusia sendiri sebetulnya ada yang bersifat primer, sekunder maupun tersier, sehingga secara alamiah manusia senantiasa mendahulukan kebutuhan primer dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jika kebutuhan yang bersifat mendasar sudah terselesaikan, maka

⁴ Foster, John Jarolimek dan Clifford D, *Teaching and Learning in the Elementary School* (London: Macmillan, 1976), 330.

⁵ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 228.

manusia senantiasa terdorong untuk memenuhi kebutuhan selainnya yang berada pada tingkatan yang lebih tinggi. Untuk mempermudah pemahaman tersebut, maka berikut ini disajikan piramida hirarki kebutuhan manusia:



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Manusia Menurut Abraham Maslow

B. Pembelajaran Kooperatif Model NHT

Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk presentasi di depan siswa lainnya.⁶ Adapun sintaks model pembelajaran NHT ini di antaranya:

⁶ Richard Arends, *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 14.

Tahapan	Keterangan
1. <i>Numbering</i> , yaitu penomoran.	Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan nomor yang berbeda kepada masing-masing anggota secara berurutan. Jumlah siswa dalam satu kelompok berkisar antara 5-6 anak.
2. <i>Questioning</i> , yaitu pertanyaan	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bervariasi.
3. <i>Head together</i> , yaitu berpikir bersama	Guru mendorong siswa untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bersama-sama dalam satu kelompok.
4. <i>Answering</i> , yaitu menjawab	Guru menyebutkan salah satu nomor yang sudah dibagikan kepada semua kelompok pada tahap awal tadi. Seluruh siswa yang memiliki nomor yang sama bisa mengangkat tangannya, berdiri atau maju di depan kelas untuk menyampaikan jawaban hasil dari diskusi sebelumnya.

Gambar 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Model NHT

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* yang berdasarkan pada manajemen pembelajaran di kelas. Pertama adalah persiapan, yaitu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar yang disesuaikan dengan implementasi metode NHT. Kedua adalah pembentukan kelompok, yaitu guru membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas yang mengakibatkan pembagian anggota kelompok secara rata yang terdiri dari 3-5 orang. Selanjutnya guru membagikan kartu nomor yang berbeda antar siswa siswa dalam setiap kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan kepada latar belakang sosial, ras, ekonomi, jenis kelamin maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, hasil tes awal dapat dijadikan sebagai asumsi dasar dalam menentukan anggota tiap kelompok.

Ketiga adalah setiap kelompok harus mempunyai buku panduan, yaitu guru mewajibkan adanya buku paket yang

berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa. Hal ini bertujuan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Keempat adalah diskusi masalah, yaitu guru memberikan permasalahan berbeda yang harus diselesaikan oleh anggota kelompok berdasarkan sumber belajar yang telah disediakan.

Langkah kelima adalah memanggil nomor anggota yang diikuti dengan menjawab pertanyaan, yaitu guru menyebutkan nomor tertentu dan memberikan instruksi kepada semua siswa yang bernomor sama mengangkat tangan dan menjawab permasalahan yang sudah ditentukan. Langkah terakhir adalah memberi kesimpulan, yaitu guru memberikan kesimpulan dari semua jawaban yang telah disajikan oleh siswa.⁷

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif *numbered heads together* yaitu persiapan, pelaksanaan (pemberian nomor, diskusi masalah, pemberian jawaban) dan kesimpulan.

C. Atensi (Perhatian) Siswa

Kata atensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *attention* yang berarti perhatian. Kemunculan atensi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal.⁸ Dari faktor internal, ada unsur biologis dan sosio-psikologis.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemunculan atensi seseorang bervariasi. Salah satunya adalah gerakan, yaitu stimulus yang bisa ditangkap secara visual berupa objek yang bisa bergerak, baik dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Di samping itu, juga ada intensitas stimuli, yaitu keadaan objek perhatian yang lebih menonjol dibandingkan dengan objek lainnya. Pemilihan warna maupun *lay out* penulisan mampu memunculkan kesan yang lebih mencolok pada objek sehingga individu lebih tertarik memperhatikan objek tersebut dibandingkan lainnya.

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), 83.

⁸ Fransiska dan Sumartono, "Hubungan Antara Tingkat Perhatian Dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Pada Majalah Lentera Ycab," *Komunikologi*, Vol. 8 No. 1 (Maret, 2011), 11.

Faktor kebaruan juga diidentifikasi sebagai faktor kemunculan atensi. Kebaruan dimaknai sebagai kreativitas yang disuguhkan oleh objek sehingga stimuli tidak bosan dalam memperhatikannya. Kreativitas tersebut dapat disajikan dalam bentuk objek inovatif yang belum pernah dilihat oleh stimuli sebelumnya. Perulangan juga menjadi faktor eksternal kemunculan atensi, yaitu penyajian objek yang dilakukan secara kontinyu dan variatif kepada stimuli dengan tujuan mensugesti atau mempengaruhi bawah sadar pikiran stimuli. Faktor terakhir adalah kontras, yaitu penyajian objek yang unik atau berbeda dengan penyajian yang disuguhkan kepada stimuli pada umumnya. Misalnya adalah penyajian kata *world* yang menimbulkan kesan kontras dibandingkan selainnya, yaitu penggunaan kata O dalam bentuk gambar dunia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya faktor internal maupun eksternal sangat berpengaruh dalam meningkatkan atensi stimuli. Indikator stimuli yang memiliki atensi dapat dilihat dari perasaan suka atau senang dalam menaruh perhatian terhadap objek tertentu sehingga menumbuhkan sikap ingin tahu dan mengabaikan keadaan di sekitarnya sebab terlalu fokus memperhatikan objek.

D. PAI Materi Tarikh

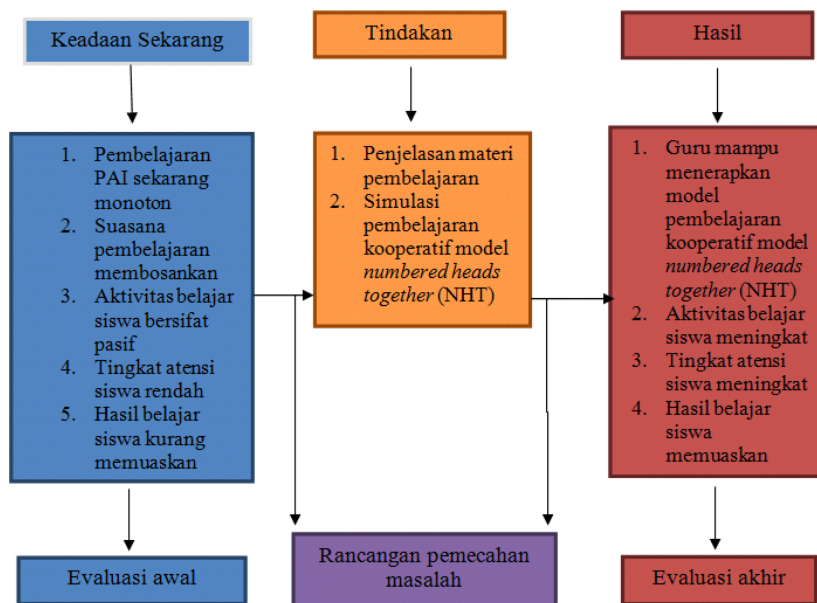
Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama materi tarikh, memiliki beberapa nilai penting. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang memuat beberapa hal. pertama adalah bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa dalam memahami nilai pentingnya menggunakan landasan, nilai dan norma ajaran Islam yang bertujuan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Di samping itu, juga menumbuhkan keasadaran siswa terhadap nilai pentingnya sebuah waktu, baik masa lalu, sekarang maupun mendatang.

Tujuan yang lain adalah melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami fakta tarikh dengan pendekatan ilmiah. Pembelajaran PAI materi tarikh juga diharapkan melatih kemampuan peserta didik dalam menarik hikmah dan pelajaran setiap peristiwa sejarah Islam di masa lalu dengan cara meneladani tokoh ilmuwan Islam yang berprestasi serta tidak mengulangi lagi kesalahan umat Islam pada masa lalu.

Pembelajaran PAI materi tarikh juga bertujuan melatih kemampuan berpikir siswa dalam mengkontekstualisasikan peristiwa sejarah Islam di masa lalu dengan kehidupan sehari-hari sebagai langkah konkrit dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban umat Islam.⁹ Di samping itu, juga bertujuan mengembangkan sikap toleransi terhadap ragam kebudayaan Islam di setiap daerah sehingga memahami kebenaran konsep *rahmatan lil 'alamin*. Tujuan terakhir dari pembelajaran PAI materi tarikh adalah menumbuhkan spirit peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai upaya mengembalikan citra Islam seperti yang pernah diraih pada zaman keemasan.¹⁰

E. Kerangka Berpikir

Sebagai hasil dari sebuah penelitian, artikel ini disusun dengan mengikuti kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berpikir Penulisan Artikel

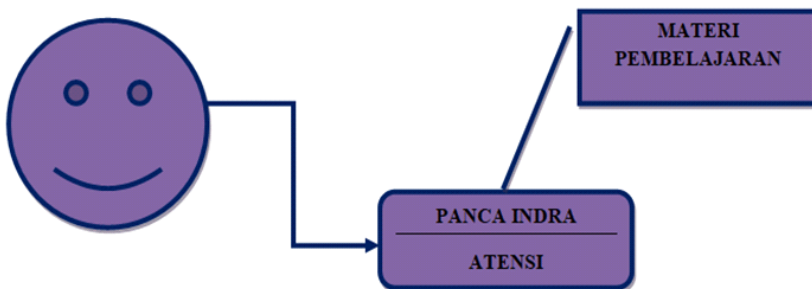
⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 17.

¹⁰ Sufirmansyah, "Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam," *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 1 No. 1 (April, 2016), 131.

Berdasarkan gambar di atas, kondisi riil yang ada dalam keadaan sekarang merupakan bahan sebagai evaluasi awal. Berbagai tindakan yang akan dilakukan menjadi sebuah rancangan awal dalam memecahkan masalah pada artikel ini. Sedangkan hasil dari tindakan-tindakan dijadikan evaluasi akhir dari keberhasilan penelitian ini.

Metode Penelitian

Artikel ini adalah hasil dari sebuah penelitian kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 di SMAN 7 Kediri yang terletak di Jalan Penanggungan No. 4 Mojoroto Kota Kediri. Subjek penelitian dalam artikel ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 7 Kediri semester II tahun pelajaran 2018/2019 dengan total jumlah 36 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam artikel ini adalah tingkat atensi siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 7 Kediri dalam pembelajaran PAI materi tarikh.



Gambar 4. Proses Atensi Siswa Terhadap Materi Tarikh PAI

Refleksi awal dari penulisan artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi tarikh merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun ilmu PAI yang menyajikan materi terkait sejarah Islam di masa lalu. Oleh sebab itu, merupakan hal yang wajar jika pembelajaran seringkali menimbulkan rasa bosan bagi siswa, apalagi jika disampaikan dengan metode ceramah. Hal ini disebabkan oleh gaya belajar siswa yang beragam, sehingga metode ceramah cocok bagi siswa dengan tipe audio, namun belum tentu cocok bagi siswa dengan tipe visual dan kinestetik.

Oleh sebab itu, alangkah bijak jika guru menggunakan metode yang bervariasi dalam memilihnya. Kebosanan bisa

menyebabkan siswa tidak lagi memberikan atensi secara penuh dalam proses pembelajaran. Atensi memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Intensitas atensi siswa dalam pembelajaran menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran yang bisa diukur melalui aktivitas belajar. Bagi siswa yang sama sekali tidak fokus kepada proses pembelajaran tentu akan berperilaku yang tidak sesuai dengan kepribadian pembelajar, misalnya tidur, melamun, ramai dan lain sebagainya.

Hal ini bisa menyebabkan siswa tidak memahami materi yang secara jangka panjang akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran sangat krusial. Implementasi metode yang beragam tentu akan menarik atensi siswa sehingga bisa meningkatkan fokus pembelajaran. Di samping itu kedudukan siswa bukan lagi sebagai objek belajar, akan tetapi sebagai subjek belajar, yang bersama-sama dengan guru saling melibatkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Artikel ini disusun berdasarkan siklus penelitian yang sudah dilaksanakan dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tahapan perencanaan dilakukan dengan (1) mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah, (2) menyusun jadwal penelitian sekaligus menentukan objek penelitian yang disetujui oleh kepala sekolah serta guru mata pelajaran PAI materi tarikh, (3) menganalisis standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran PAI materi tarikh, (4) mempersiapkan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP PAI materi tarikh, (5) mempersiapkan bahan materi yang hendak diajarkan kepada siswa, (6) mempersiapkan media yang hendak diaplikasikan dalam pembelajaran, yaitu menggunakan kartu yang terbuat dari kertas origami sebanyak 36 lembar, yang masing-masing kartu dirancang untuk memberikan penomoran yang berbeda kepada seluruh siswa secara acak, (7) mempersiapkan format lembar observasi dan angket yang berisi instrumen untuk mengukur tingkat atensi siswa serta pedoman penilaiannya, (8) menentukan jumlah kelompok yang hendak dibentuk serta anggotanya.

Tahap pelaksanaan digelar sebanyak dua kali pertemuan dari setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan, dilaksanakan dengan tiga tahap kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan di pertemuan pertama, yaitu guru mengucapkan basmalah dan salam kepada siswa, guru memberikan apersepsi, motivasi, standar acuan maupun eksplorasi terhadap materi yang hendak dipelajari oleh siswa, guru mengingatkan kembali materi yang terakhir dipelajari oleh siswa dan mengaitkannya dengan materi yang hendak dipelajari, guru mengelola kelas supaya suasana tetap kondusif serta mempersiapkan fisik maupun psikis siswa supaya siap dalam mengikuti pembelajaran PAI materi tarikh di kelas. Kegiatan inti dilakukan yaitu guru membentuk lima kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota secara acak, guru mengkondisikan siswa agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran PAI materi tarikh, guru menjelaskan materi pembelajaran PAI materi tarikh secara interaktif, guru mendorong siswa untuk menyimak materi yang disampaikan, guru memberikan tanggung jawab kepada masing-masing siswa untuk mencatat pemahaman materi dalam lembar portofolio yang telah disediakan oleh guru, guru menyebutkan nomor tertentu kepada semua kelompok, guru mendorong siswa yang mempunyai nomor yang telah disebutkan oleh guru untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara serempak. Kegiatan penutup dilakukan yaitu guru menilai hasil jawaban siswa, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, guru menyimpulkan keseluruhan materi secara ringkas dan memotivasi siswa untuk mendalami materi di rumah serta guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara guru mengucapkan basmalah dan salam kepada siswa, guru memberikan apersepsi, motivasi, standar acuan maupun eksplorasi terhadap materi yang hendak dipelajari oleh siswa, guru mengingatkan kembali materi yang terakhir dipelajari oleh siswa dan mengaitkannya dengan materi yang hendak dipelajari, guru mengelola kelas supaya suasana tetap kondusif

serta mempersiapkan fisik maupun psikis siswa supaya siap dalam mengikuti pembelajaran PAI materi tarikh di kelas. Kegiatan inti, yaitu guru membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota secara acak, guru mengkondisikan siswa agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran PAI materi tarikh, guru menjelaskan materi pembelajaran PAI materi tarikh secara interaktif, guru mendorong siswa untuk menyimak materi yang disampaikan, guru memberikan tanggung jawab kepada masing-masing siswa untuk mencatat pemahaman materi dalam lembar portofolio yang telah disediakan oleh guru, guru menyebutkan nomor tertentu kepada semua kelompok, guru mendorong siswa yang mempunyai nomor yang telah disebutkan oleh guru untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara serempak. Pada tahap kegiatan penutup, guru menilai hasil jawaban siswa, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, guru menyimpulkan keseluruhan materi secara ringkas dan memotivasi siswa untuk mendalami materi di rumah serta guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Tahap pengamatan (observasi) dilaksanakan dengan cara hasil observasi dicatat berdasarkan format lembar observasi yang telah disediakan, baik lembar observasi aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam proses pembelajaran PAI materi tarikh. Objek pengamatan aktivitas belajar siswa meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI materi tarikh, atensi siswa, kendala selama proses pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang belum terealisasi. Objek pengamatan aktivitas guru meliputi kompetensi guru dalam pembelajaran PAI materi tarikh meliputi kompetensi profesional, sosial, kepribadian maupun pedagogik, keaktifan guru dalam pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang belum terealisasi.

Pada tahap refleksi, dilakukan dengan beberapa tahap. Di antaranya adalah, (1) menganalisis aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam atensi, (2) menganalisis aktivitas belajar yang bernilai positif serta berupaya untuk

mempertahkannya, (3) menganalisis faktor penyebab yang memicu permasalahan belajar siswa, (4) memahami kembali langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya, (5) menganalisis hambatan, kendala, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, (6) membuat solusi atau upaya perbaikan atas permasalahan yang muncul pada siklus sebelumnya sehingga bisa menangani dan meminimalisasi munculnya permasalahan yang sama pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui tiga cara, yaitu kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Teknik kuesioner (angket) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden terkait dengan variabel yang menjadi objek penelitian. Penggunaan angket dalam teknik pengumpulan data berfungsi untuk menggali data maupun mengukur keberhasilan penelitian terhadap variabel yang ada. Observasi adalah proses pengamatan terhadap variabel penelitian yang meliputi atensi siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI materi tarikh maupun aktivitas guru dalam pembelajaran PAI materi tarikh. Dokumentasi yaitu teknik penyelidikan terhadap dokumen tertulis, seperti silabus, program semester, program tahunan, sumber belajar, materi pembelajaran PAI materi tarikh maupun lampiran foto yang terkait dengan kegiatan penelitian.¹¹

Teknik analisis data dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif dan komparatif, yaitu menganalisis hasil observasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi serta membandingkan skor atensi siswa antara siklus pertama dengan kedua untuk menguji keberhasilan implementasi metode *numbered heads together* pada pembelajaran PAI materi tarikh. Model penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang diawali dengan menggali data dan informasi terkait kelemahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini yang dilanjutkan dengan upaya meminimalisasi kelemahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Selanjutnya hasil penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif disajikan dalam bentuk informasi atau deskripsi.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 198.

Kategori	Interval Skor	Keterangan
Tinggi	41-60	Tuntas
Sedang	21-36	Tuntas
Rendah	0-20	Tidak Tuntas

Gambar 5. Kriteria Ketuntasan Atensi Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Tarikh

Hipotesis tindakan dalam artikel ini meliputi dua hal. Pertama adalah implementasi pembelajaran kooperatif model NHT dapat meningkatkan atensi siswa dalam mata pelajaran PAI materi tarikh di kelas XI MIPA 2 di SMAN 7 Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Kedua adalah implementasi pembelajaran kooperatif model NHT tidak dapat dalam meningkatkan atensi siswa dalam mata pelajaran PAI materi tarikh di kelas XI MIPA 2 di SMAN 7 Kediri tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, suasana pembelajaran monoton sehingga mengakibatkan siswa bosan, mengantuk bahkan tidur. Iklim kelas yang kurang kondusif dalam mendukung efektivitas pembelajaran menyebabkan penurunan konsentrasi siswa sehingga fokus siswa bukan lagi tertuju kepada proses pembelajaran, akan tetapi menciptakan aktivitas sendiri yang menyenangkan, seperti bermain, membaca komik, membaca artikel berita dan lain sebagainya.

Aktivitas belajar siswa bersifat pasif. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan siswa yang cenderung diam dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak berinisiatif dalam mengkroscek pemahaman maupun bertanya terkait materi yang belum dipahami. Tingkat atensi siswa masih kurang sehingga mengakibatkan pemahaman terhadap materi kurang utuh dan mendalam. Hal ini bisa dibuktikan dengan sesi tanya jawab terhadap materi pembelajaran yang terdahulu. Respon beberapa siswa ada yang menjawabnya dengan benar dan ada pula yang salah bahkan sudah lupa sehingga tidak mengetahui materi pembelajaran. Kondisi ini mengakitabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan dalam pembelajaran PAI materi tarikh.

B. Deskripsi Pelaksanaan Per-Siklus

Implementasi pembelajaran kooperatif model *numbered heads together* (NHT) efektif dalam meningkatkan atensi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor siswa yang meningkat dari 70,70% pada siklus pertama menjadi 88,62% pada siklus kedua. Adapun kenaikan perolehan skor rata-rata siswa sejumlah 17,92%. Ketuntasan skor atensi siswa juga meningkat dari skor minimum pada siklus pertama, yaitu 20, menjadi 39 pada siklus kedua. Di samping itu, prosentase ketidaktuntasan siswa dalam perolehan skor atensi pembelajaran PAI materi tarikh tergolong signifikan dalam efektivitas model pembelajaran NHT, yaitu 12,50% pada siklus pertama menjadi 0% pada siklus kedua.

Penjelasan rinci tahapan-tahapan dari kedua siklus di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Tahap perencanaan pada siklus pertama ini dilakukan dengan (1) menganalisis kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, (2) mempersiapkan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP, (3) membuat media pembelajaran, yaitu kartu yang berisikan nomor yang berbeda dalam setiap kelompok, (4) membuat instrumen angket yang digunakan untuk mengukur tingkat atensi siswa sekaligus aktivitas guru, (5) menyusun alat evaluasi pembelajaran, yaitu pedoman penskoran.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan cara, (1) guru mempersiapkan pembelajaran yang dimulai dari mengucapkan basmalah dan salam, (2) guru mengecek kehadiran siswa dalam buku daftar absensi, (3) guru menjelaskan model atau metode yang hendak diaplikasikan dalam pembelajaran PAI materi tarikh, (4) guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, (5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta standar acuan materi yang digunakan dalam pembelajaran, (6) guru membentuk beberapa kelompok secara acak, (7) guru memberi kartu yang berisikan nomor yang berbeda antar siswa dalam kelompok, (8) guru menyampaikan materi pembelajaran, yaitu sejarah kerajaan Islam di luar Jawa dengan metode ceramah interaktif, (9) guru menstimulus siswa untuk memberikan

pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum dipahami, (10) guru menyebutkan nomor dan meminta seluruh siswa yang mempunyai kartu dengan nomor tersebut maju ke depan kelas, (11) guru mengadakan kuis dengan memberikan pertanyaan dan siswa menjawab secara tulisan di atas kertas yang sudah ditempelkan pada papan kelas, (12) guru menghitung skor yang diperoleh masing-masing kelompok, (13) guru memberi kesimpulan materi pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Tahap pengamatan dilakukan dan menunjukkan bahwa siswa masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksanakan secara keseluruhan. Siswa masih kurang fokus terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, misalnya membaca buku, artikel maupun berita yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa tidak mencatat materi dalam lembar portofolio sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh guru. Pemahaman siswa terhadap materi kurang utuh dan mendalam. Hal ini diperoleh dari validasi data yang diajukan guru kepada siswa berupa pertanyaan. Fungsi pertanyaan tersebut untuk mengkroscek pemahaman siswa. Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa tidak benar secara keseluruhan. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah yang porsinya masih terlalu banyak dibandingkan proses diskusi antar siswa dalam kelompok, sehingga beberapa siswa tidak fokus bahkan tidur, maupun perbincangan dengan teman sebangku maupun selainnya yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru, yaitu *white board* dan *boardmarker* yang menyebabkan siswa yang duduk di baris belakang tidak kelihatan terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Tahap refleksi dilaksanakan dengan cara guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan suara yang jelas dan lantang. Guru mengkroscek pemahaman siswa terhadap model pembelajaran yang hendak diterapkan jika diperlukan. Guru bisa membuat peraturan yang disepakati bersama oleh seluruh siswa sehingga meminimalisasi pelanggaran yang mungkin terjadi, seperti membaca artikel maupun berita yang sama sekali tidak

berhubungan dengan materi. Guru bisa mengingatkan maupun memberikan skor atau hukuman edukasi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Guru menjelaskan tugas siswa untuk mencatat materi dalam lembar portofolio secara jelas dan lantang. Guru memberikan porsi ruang berdiskusi materi kepada siswa lebih besar dibandingkan penjelasan guru yang dilakukan dengan metode ceramah. Meskipun menggunakan metode ceramah, guru bisa sesekali melibatkan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran, seperti *brainstorming*. Guru membuat media *power point* yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menambah daya tarik tersendiri bagi siswa.

2. Siklus Kedua

Langkah-langkah perencanaan pada siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama, namun terdapat sedikit perbedaan dari segi desain kartu yang dipakai dibuat semenarik mungkin serta persiapan media pembelajaran, yaitu *power point*. Tahap pelaksanaan diimplementasikan lebih baik dibandingkan yang sebelumnya sebab siswa sudah punya asumsi terkait langkah-langkah pembelajaran NHT, sehingga mereka terbiasa yang akhirnya berdampak kepada kemampuan siswa menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Suasana pembelajaran yang tercipta lebih kondusif dan efektif.

C. Hasil Pelaksanaan Per-Siklus

Pada siklus pertama, diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 6. Perolehan Skor Atensi Siswa di Siklus Pertama

Rekapitulasi Perolehan Skor Atensi Siswa Pada Siklus Pertama	
Deskripsi	Keterangan
1. Skor rata-rata atensi siswa kelas XI MIPA 2	42.425 (70.7 %)
2. Skor maksimum atensi siswa kelas XI MIPA 2	60
3. Skor minimum atensi siswa kelas XI MIPA 2	20
4. Jumlah total siswa Kelas XI MIPA 2 yang tidak mengikuti pembelajaran PAI materi tarikh	-

5. Jumlah total ketuntasan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 terhadap pembelajaran PAI materi tarikh	35
6. Jumlah total ketidaktuntasan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 terhadap pembelajaran PAI materi tarikh	5
7. Prosentase ketuntasan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 terhadap pembelajaran PAI materi tarikh	12.5 %
8. Prosentase ketuntasan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 terhadap pembelajaran PAI materi tarikh	87.5 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwasanya perolehan skor atensi rata-rata siswa, yaitu sebesar 42.425 dari 60 skor maksimum ideal. Dengan demikian prosentase perolehan skor atensi siswa sebesar 70,70% pada siklus pertama. Adapun prosentase siswa yang tidak mengalami ketuntasan dalam materi atensi terhadap pembelajaran siswa sejumlah 12,5% yaitu sejumlah 5 siswa. Sedangkan prosentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam materi atensi terhadap pembelajaran siswa sejumlah 87,50% yaitu sejumlah 35 siswa. Skor minimum yang diperoleh siswa yaitu 20, sedangkan skor maksimum yang diperoleh siswa, yaitu 60.

Sedangkan pada siklus kedua, diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 7. Perolehan Skor Atensi Siswa di Siklus Kedua

Rekapitulasi Perolehan Skor Atensi Siswa Pada Siklus Kedua	
Deskripsi	Keterangan
1. Skor rata-rata atensi siswa kelas XI MIPA 2	53.175 (88.625 %)
2. Skor maksimum atensi siswa kelas XI MIPA 2	60
3. Skor minimum atensi siswa kelas XI MIPA 2	20
4. Jumlah total siswa Kelas XI MIPA 2 yang tidak mengikuti pembelajaran PAI materi tarikh	-
5. Jumlah total ketuntasan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 terhadap pembelajaran PAI materi tarikh	36
6. Jumlah total ketidaktuntasan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 terhadap pembelajaran PAI materi tarikh	-
7. Prosentase ketuntasan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 terhadap pembelajaran PAI materi tarikh	100 %
8. Prosentase ketuntasan atensi siswa Kelas XI MIPA 2 terhadap pembelajaran PAI materi tarikh	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwasanya perolehan skor atensi rata-rata siswa yaitu sebesar 53,175 dari 60 skor maksimum ideal. Dengan demikian, prosentase perolehan skor rata-rata atensi siswa meningkat dari siklus pertama yaitu 70,70% menjadi 88,625% pada siklus kedua. Adapun prosentase siswa yang tidak mengalami ketuntasan dalam aspek atensi terhadap pembelajaran siswa yaitu nol. Sedangkan prosentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam aspek atensi terhadap pembelajaran siswa sejumlah 100% yaitu sejumlah 36 siswa. Skor minimum yang diperoleh siswa yaitu 39, sedangkan skor maksimum yang diperoleh siswa yaitu 60.

Pembahasan

A. Siklus Pertama

Pada tahap perencanaan di siklus pertama ini, guru mengamati hasil belajar siswa pada tahun sebelumnya kemudian menganalisis kompetensi inti dan dasar yang akan diterapkan kepada siswa. Kemudian guru mendesain RPP yang disesuaikan dengan implementasi model pembelajaran NHT, membuat lembar observasi kegiatan siswa, membuat kartu berpasang yang akan digunakan pada model pembelajaran NHT dan membuat alat evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan siklus pertama dilakukan dengan implementasi model pembelajaran NHT tidak mendapatkan keberhasilan yang berarti sebab mayoritas siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran NHT dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran secara holistik. Oleh karena itu guru perlu memastikan asumsi pengetahuan awal siswa terkait materi pelajaran serta mengarahkan siswa bagaimana caranya belajar mandiri maupun kelompok. Sebelum menutup pembelajaran guru bisa memberikan penguatan materi kepada siswa dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan ringkas.

Tahap observasi dan evaluasi menunjukkan bahwasanya perolehan skor atensi rata-rata siswa yaitu sebesar 42,425 dari 60 skor maksimum ideal. Dengan demikian prosentase perolehan skor atensi siswa sebesar 70,70% pada siklus pertama. Adapun prosentase siswa yang tidak mengalami ketuntasan dalam materi

atensi terhadap pembelajaran siswa sejumlah 12,5% yaitu sejumlah 5 siswa. Sedangkan prosentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam materi atensi terhadap pembelajaran siswa sejumlah 87,5% yaitu sejumlah 35 siswa. Skor minimum yang diperoleh siswa yaitu 20, sedangkan skor maksimum yang diperoleh siswa yaitu 60.

Refleksi dan perencanaan ulang menunjukkan bahwa hasil identifikasi terhadap potensi kegagalan model pembelajaran NHT disebabkan oleh kemampuan guru yang masih belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini dapat diketahui melalui perolehan skor aktivitas guru dalam pembelajaran PAI materi tarikh masih mencapai 59,09%. Namun antusiasme siswa masih dapat dikatakan baik dengan pembuktian perolehan skor rata-rata atensi siswa mencapai 42,425 dari skor maksimum ideal yaitu 60. Dengan demikian perolehan skor rata-rata siswa dalam materi atensi sebesar 70,70%. Mengenai keterampilan belajar siswa masih dikatakan kurang sebab siswa masih belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka bisa dilakukan pemberian motivasi kepada siswa untuk menarik minat belajar siswa sehingga terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi bisa dilakukan secara verbal maupun non-verbal yang meliputi apresiasi.

B. Siklus Kedua

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini dilakukan dengan langkah-langkah yang hampir sama dengan sebelumnya namun terdapat sedikit perbedaan dari segi desain kartu yang dipakai dibuat semenarik mungkin serta persiapan media pembelajaran yaitu *power point*. Tahap pelaksanaan menunjukkan implementasi model pembelajaran NHT pada siklus kedua lebih baik dibandingkan yang sebelumnya sebab siswa sudah punya asumsi terkait langkah-langkah pembelajaran NHT sehingga mereka terbiasa yang akhirnya berdampak kepada kemampuan siswa menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Suasana pembelajaran yang tercipta lebih kondusif dan efektif.

Tahap observasi dan evaluasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran PAI materi tarikh mengalami peningkatan skor mencapai 69,30%. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya perolehan skor atensi rata-rata siswa yaitu sebesar 53,175 dari 60 skor maksimum ideal. Dengan demikian prosentase perolehan skor atensi siswa meningkat dari siklus pertama yaitu 70,70% menjadi 88,625 % pada siklus kedua. Adapun prosentase siswa yang tidak mengalami ketuntasan dalam materi atensi terhadap pembelajaran siswa yaitu nol. Sedangkan prosentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam materi atensi terhadap pembelajaran siswa sejumlah 100% yaitu sejumlah 36 siswa. Skor minimum yang diperoleh siswa yaitu 20, sedangkan skor maksimum yang diperoleh siswa yaitu 60.

Tahap refleksi menunjukkan aktivitas siswa pada siklus kedua tergolong lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang sudah mulai mampu menjalin kerjasama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Di samping itu siswa juga mulai bisa mempresentasikan penguasaan materi dengan baik. Implementasi model pembelajaran NHT pada siklus kedua bisa dikatakan berhasil. Adapun keberhasilan ini dapat dilihat dari perolehan skor yang meningkat dari segi keterampilan penguasaan materi oleh siswa serta aktivitas guru pada proses pembelajaran. Siswa bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini dengan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Di samping itu guru mampu mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan, yang berujung kepada pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Tabel 8. Komparasi Antara Skor Perolehan Atensi Siswa Pada Siklus Pertama dan Kedua

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Perolehan Skor Atensi Siswa	
				Siklus Pertama	Siklus Kedua
1	9745	Adellia Putri Permana	P	57	43
2	9752	A. Gagas Arfianduta	L	20	39
3	9753	Ahmad Ramadhan	L	20	60
4	9760	Alfi Robiansyah	L	20	56
5	9765	Ali Akbar Wardhana	L	25	57
6	9767	Alifia Azzahra Diva P	P	30	53
7	9768	Alvianda Deviantari	P	53	56
8	9803	Azzahra Naja Mutiara R	P	39	46
9	9812	Cathalina Angel Prasetyo	P	32	54
10	9838	Dimas Haru Prasetyo	L	27	60
11	9862	Faiz Abid Abada	L	34	43
12	9865	Farhansyah Ramadhenny	L	21	58
13	9867	Fasmadhip Bintang Satria	L	28	52
14	9868	Fasyeh Parmasari Wijaya	P	20	60
15	9871	Fika Yuliana	P	56	60
16	9882	Fitria Sekarsari	P	36	50
17	9885	Frida Ayu Yuniar	P	47	52
18	9915	Kevin Raihan Sanjaya	L	53	56
19	9935	Luvi Anggraini	P	20	58
20	9948	Mulidina Kholifah	P	45	54
21	9957	M. Firdaus Rachmada	L	41	46
22	9977	M. Haqiqi Kurniawan	L	58	59
23	9993	Nabila Rahma Safitri	P	47	59
24	10003	Nila Zulfa Izzati	P	58	47
25	10012	Nurawalin May Arifatasa	P	51	46
26	10049	Reza Bayu Ahmad Inzagi	L	46	53
27	10050	Reza Relitania	P	42	42

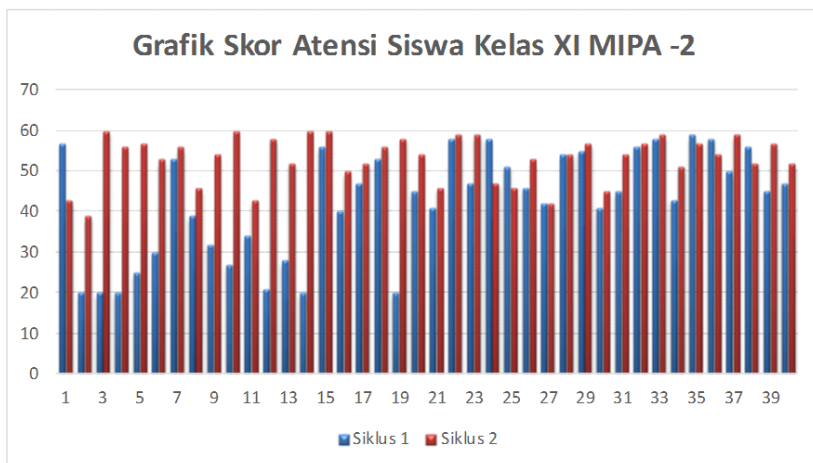
28	10058	Risa Muarifah	P	54	54
29	10069	Sadena Diva Darma	P	55	57
30	10095	Sofia Yunitasari	P	41	45
31	10104	Tabriza Rifda Nadifa	P	45	54
32	10109	Tenokto Nyatasa Byan	L	56	57
33	10125	Widya Nur Hidayati	P	58	59
34	10127	Wildanurrohman	L	43	51
35	10137	Yunita Eka Miladania	P	59	57
36	10139	Zanuba Nazlia Hafsha	P	58	54

Tabel 9. Rekapitulasi Ketuntasan Atensi Siswa Terhadap PAI Materi Tarikh

Kategori	Interval Skor	Pra	Siklus Pertama	Siklus Kedua
Tinggi	41-60	12	24	36
Sedang	21-36	13	7	-
Rendah	0-20	11	5	-
Total Jumlah Siswa		36	36	36

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif model NHT efektif dalam meningkatkan atensi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata siswa yang meningkat dari 70,70% pada siklus pertama menjadi 88,625% pada siklus kedua. Adapun kenaikan perolehan skor rata-rata siswa sejumlah 17,925%. Ketuntasan skor atensi siswa juga meningkat dari skor minimum pada siklus pertama, yaitu 20 menjadi 39 pada siklus kedua.

Di samping itu prosentase ketidaktuntasan siswa dalam perolehan skor atensi pembelajaran PAI materi tarikh tergolong signifikan dalam efektivitas model pembelajaran NHT, yaitu 12,53% pada siklus pertama menjadi 0% pada siklus kedua. Data-data ini bisa dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 10. Peningkatan Skor Perolehan Atensi Siswa Pada Siklus Pertama dan Kedua

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan terjadinya perubahan secara signifikan pada aktivitas guru maupun partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif model *numbered heads together* (NHT) mampu meningkatkan atensi siswa kelas XI MIPA 2 dalam pembelajaran PAI materi tarikh di SMAN 7 Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arends, Richard. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015.
- Foster, John Jarolimek dan Clifford D. *Teaching and Learning in the Elementary School* (London: Macmillan, 1976).
- Fransiska dan Sumartono. "Hubungan Antara Tingkat Perhatian Dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Pada Majalah Lentera Ycab." *Komunikologi*, Vol. 8 No. 1 (Maret, 2011).
- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004.
- Sriyanti, Lilik. *Teori-Teori Belajar*. Salatiga: STAIN Press, 2013.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Sufirmansyah. "Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam." *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 1 No. 1 (April, 2016).